

Faktor pendorong dan peran tenaga kerja wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Samarinda (studi pada pekerja buruh pabrik pt slj global tbk kelurahan sengkotek kecamatan Loa Janan Illir)

Rahayu Febriany¹, Rahmad Budi Suharto^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

*Email: rahmad.budi.suharto@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui faktor pendorong ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh pabrik di PT SLJ Global Tbk di Samarinda serta peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan bekerja sebagai buruh pabrik di PT SLJ Global Tbk di Samarinda. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan pengambilan sumber data primer dan sekunder dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan Faktor pendorong Ibu Rumah Tangga memutuskan untuk bekerja sebagai buruh pabrik PT SLJ Global Tbk di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Illir yaitu dibagi dua yakni adanya motif sebab (Because Of Motive) dan motif tujuan (In Order To Motive). Dan Peran Ibu Rumah Tangga terhadap kesejahteraan keluarga studi pada pekerja buruh pabrik PT SLJ Global Tbk di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Illir dapat disimpulkan bahwa peran ibu rumah tangga yang bekerja sangat berpengaruh serta berdampak baik bagi keluarganya.

Kata kunci: Kesejahteraan, Peran Gender, Buruh

Abstract

The purpose of this study was to determine the driving factors for housewives to work as factory workers at PT SLJ Global Tbk in Samarinda and the role of housewives in improving the welfare of their families by working as factory workers at PT SLJ Global Tbk in Samarinda. This type of research in this thesis is a qualitative descriptive study and the collection of primary and secondary data sources using purposive sampling technique. The data collection technique was carried out in three ways, namely observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used consists of data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of research in the field, it shows that the driving factor for housewives to decide to work as a factory worker for PT SLJ Global Tbk in Sengkotek, Loa Janan Illir, is divided into two, namely because of cause (Because Of Motive) and purpose motives (In Order To Motive). And the role of housewives on the welfare of family studies on factory workers at PT SLJ Global Tbk in Sengkotek Village, Loa Janan Illir District, it can be concluded that the role of housewives who work is very influential and has a good impact on their families.

Key words: Welfare, Gender Roles, Labor

PENDAHULUAN

Keluarga adalah kesatuan dari sejumlah orang yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam rangka menjalankan peranan sosial mereka sebagai suami, istri, ibu, bapak, anak-anak, anak perempuan, saudara laki-laki dan saudara perempuan. Peranan ini ditentukan oleh masyarakat, tetapi peranan dalam tiap keluarga diperkuat oleh perasaan-perasaan. Perasaan-perasaan tersebut sebagian berkembang berdasarkan tradisi dan sebagian berdasarkan pengalaman dari masing-masing anggota keluarga (Ihromi, 1990:5).

Di zaman modern seperti sekarang ini wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi juga berperan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Meningkatkan penghasilan wanita secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan sosial bagi keluarga.

Kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hal-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila (Ryanne, 2015).

Seiring dengan meningkatnya pembangunan industri di setiap daerah, memicu seseorang untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Bertepatan dengan hal tersebut peran perempuan dalam kehidupan terus berubah, salah satunya yaitu peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Saat ini banyak perempuan yang berperan aktif bekerja di sektor industri untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Saat ini, keikutsertaan perempuan bekerja di sektor industri sudah dianggap sesuatu yang wajar. Sehingga dalam keikutsertaannya di sektor industri sebagai tenaga kerja mengakibatkan perempuan mempunyai peran ganda, yakni peran sebagai ibu rumah tangga dan peran di sektor industri.

PT SLJ Global Tbk adalah perusahaan yang beroperasi pada pengolahan kayu, kegiatan penebangan, dan pengoperasian perkebunan industri kayu. PT SLJ Global bergerak dalam bidang pengolahan kayu terpadu yang memproduksi kayu olahan seperti kayu lapis, kayu lapis kertas, kayu lapis poliester, kayu lapis mewah, kayu lapis film, dan papan blok. Berikut data jumlah buruh pabrik PT SLJ Global berdasarkan jenis buruh dan jenis kelamin.

Tabel 1.1 Jumlah Buruh Pabrik PT SLJ Global Yang Di Rekrut

No	Tahun	Jenis Kelamin		Berstatus Menikah		Total (Jiwa)
		Pria (Jiwa)	Wanita (Jiwa)	Pria (Jiwa)	Wanita (Jiwa)	
1.	2015	138	148	78	22	286
2.	2016	215	167	63	45	382
3.	2017	108	58	18	2	166
4.	2018	269	164	53	9	433
5.	2019	281	194	59	43	475

Sumber : PT SLJ Global Tbk, 2019

Berdasarkan data yang tertampang diatas jumlah buruh pabrik PT SLJ Global yang di rekrut atau diterima pertahun mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Berdasarkan gambar di atas pada perusahaan PT SLJ Global Tbk terdapat pekerja wanita yang berstatus menikah atau ibu rumah tangga berjumlah 43 orang, Pekerjaan sebagai buruh pabrik menjadi pilihan mereka karena tingkat keterampilan yang dimiliki sangat terbatas dan pendidikan yang rata-rata memang rendah, pekerjaan sebagai buruh pabrik ini dilakukan untuk memenuhi salah satu kebutuhan rumah tangga, dan terdapat wanita yang turut berperan aktif dalam pekerjaan ini.

Beberapa alasan yang memotivasi para wanita yang berstatus menikah untuk bekerja sebagai buruh pabrik kayu di PT SLJ Global Tbk adalah untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga mereka dikarenakan semakin tinggi biaya penghidupan sehari-hari, Jumlah tanggungan yang banyak dengan pendapatan suami yang tidak mencukupi juga membuat para wanita yang berstatus menikah memilih bekerja sebagai buruh pabrik untuk meringankan beban suami dalam membiayai penghidupan tanggungan mereka untuk mensejahterakan keluarganya yang dimana peneliti akan menghitung tingkat kesejahteraan para buruh dengan menggunakan Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan Kriteria Badan Pusat Statistik tahun 2015 yaitu : Pendapatan, pengeluaran, pendidikan, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, dan status kepemilikan rumah.

Berdasarkan pemaparan mengenai alasan ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh pabrik kayu yang dimana pekerjaan sebagai buruh terbilang berat untuk dilakukan oleh wanita terlebih lagi untuk wanita yang berstatus menikah yang dimana ia memiliki dua peran. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Pendorong dan Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Samarinda (Studi Pada Pekerja Buruh Pabrik PT SLJ Global Tbk Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Illir”.

LANDASAN TEORI

Ekonomi Kesejahteraan

Ekonomi kesejahteraan merupakan suatu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari keinginan (*desirability*), efisiensi, dan pemilihan berbagai penggunaan sumber daya oleh masyarakat (Lincoln, 1991:333). Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian kesejahteraan sosial juga menunjuk pada segenap aktifitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (*disadvantage groups*).

Menurut Fahrudin (2014:8) Kesejahteraan adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin. Dengan kata lain kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan sandang, pangan, papan, serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan seseorang.

No.	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1.	Pendapatan	Tinggi (>Rp 3.000.000,-)	3
		Sedang (Rp.1.500.000 - Rp.3.000.000,-)	2
		Rendah (<Rp.1.500.000,-)	1
2.	Pengeluaran	Tinggi (>Rp.3.000.000,-)	3
		Sedang (Rp.1.500.000 - Rp.3.000.000,-)	2
		Rendah (<Rp.1.500.000,-)	1
		Bagus (> 60%)	3

3.	Pendidikan	Cukup (30% - 60%)	2
		Kurang (< 30%)	1
4.	Keadaan Tempat Tinggal	Permanen (11 - 12)	3
		Semi permanen (8 - 10)	2
		Non permanen (4 - 7)	1
5.	Fasilitas Tempat Tinggal	Lengkap (27 - 33)	3
		Cukup (20 - 26)	2
		Kurang (11 - 19)	1
6.	Status Kepemilikan Rumah	Milik sendiri	3
		Rumah sewa / kontrakan	2
		Milik orang tua / saudara	1

M
 enurut
 (Badan
 Pusat
 Statisti
 k,
 2015),
 indikat
 or
 yang

digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada enam, yaitu :

Tabel 2.1 Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan Kriteria BPS

Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*manpower*) adalah penduduk usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2003:59).

Menurut Simanjuntak (1998:2) tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan sedang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga.

Buruh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah. Buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Istilah pekerja dengan buruh merupakan kompromi setelah dalam kurun waktu yang amat panjang dua istilah tersebut bertarung untuk dapat diterima oleh masyarakat.

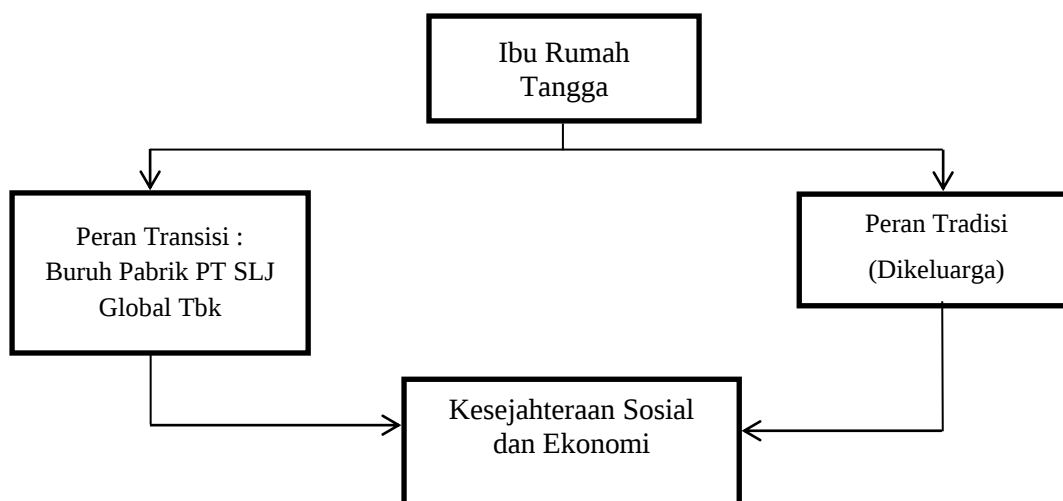
Peran Gender

Menurut Sulistyowati Irianto gender adalah perbedaan sifat, peran dan tanggung jawab perempuan dan laki-laki yang dikonstruksikan oleh masyarakat (budaya). Menurut Sadli konsep gender mengacu pada konsep sosial yang menempatkan seseorang sebagai maskulin dan feminisme berdasarkan karakteristik psikologis dan perilaku tertentu yang secara kompleks telah dipelajari melalui pengalaman sosialisasi.

Peran gender adalah peran sosial yang tidak ditentukan oleh perbedaan kelamin seperti halnya peran kodrati. Oleh karena itu, pembagian peranan antara pria dengan wanita dapat berbeda di antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lainnya sesuai dengan lingkungan. Peran gender juga dapat berubah dari masa ke masa, karena pengaruh kemajuan : pendidikan, teknologi, ekonomi, dan lain-lain. Hal itu berarti, peran gender dapat ditukarkan antara pria dengan wanita (Sudarta, 2007).

Kerangka Konsep

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir (Sugiyono, 2016:91). Dari tinjauan pustaka yang telah di kemukakan, dihasilkan kerangka proses berpikir dalam penulisan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.3
 Kerangka Proses Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada metode ini menggunakan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variable dan fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain deskriptif yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu, secara factual dan cermat untuk mengetahui peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sebagai buruh pabrik PT SLJ Global Tbk di kota Samarinda.

Ruang Lingkup Penelitian

Daerah yang menjadi pusat penelitian ini adalah Perusahaan kayu PT SLJ Global Tbk kurun waktu penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa data primer yang diperoleh dari penelitian langsung ke lokasi yang menjadi obyek penelitian dan data sekunder yang diperoleh dari PT SLJ Global Tbk.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari informan, sumber data yang digunakan berasal dari hasil observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi terhadap informan yaitu HRD (*Human Resources Departement*) PT SLJ Global Tbk, buruh perempuan PT SLJ Global Tbk yang berstatus menikah, dan masyarakat sekitar kawasan perusahaan PT SLJ Global Tbk. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari PT SLJ Global Tbk untuk mengetahui jumlah buruh pabrik.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu: peneliti. Adapun instrumen dalam penelitian ini yang digunakan sebagai dasar penelitian kualitatif deskriptif Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan Kriteria BPS meliputi :

1. Pendapatan
Menurut Badan Pusat Statistik (2015) Upah/gaji merupakan imbalan yang diterima oleh pekerja atas jasa yang diberikan dalam proses memproduksi barang dan jasa dalam suatu instansi/perusahaan.
2. Pengeluaran
Menurut Badan Pusat Statistik (2015) Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan non makanan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan.
3. Pendidikan
Pendidikan merupakan salah satu modal yang sangat penting bagi seseorang untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Dengan pendidikan yang dimiliki seseorang diharapkan akan lebih mempunyai kesejahteraan yang lebih baik (BPS, 2015). Untuk mengukur bagian ini, digunakan rumus Indeks Pendidikan (IP) dengan rumus sebagai berikut:
$$IP = \frac{2}{3} \text{ Indeks (MH)} + \frac{1}{3} \text{ Indeks (MYS)}$$
4. Keadaan tempat tinggal
Sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 dan pasal 28 H Amandemen UUD 1945, bahwa rumah adalah salah satu hak dasar rakyat dan oleh karena

itu setiap warga negara berhak bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat. Sesuai dengan kriteria BPS keadaan tempat tinggal dalam penelitian ini diukur dari jenis atap ruma, jenis lantai, dan dinding.

5. Fasilitas tempat tinggal

Kualitas kenyamanan rumah tinggal ditentukan oleh kelengkapan fasilitas rumah tinggal, seperti tersedianya air bersih, sanitasi yang layak, serta penerangan yang baik (BPS, 2015). Sesuai dengan kriteria BPS fasilitas tempat tinggal dalam penelitian ini diukur berdasarkan jenis penerangan, bahan bakar untuk memasak, pekarangan, pendingin, kendaraan yang dimiliki, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah.

6. Status kepemilikan rumah

Status kepemilikan rumah tinggal merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan dan juga peningkatan taraf hidup masyarakat. Kondisi ekonomi rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kepemilikan rumah tinggal.

Penentuan Informan Kunci, Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah metode Purposive Sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini meliputi tiga macam yaitu :

1. Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini Kepala Departement HRD (*Human Resources Departement*) PT SLJ Global Tbk yang menjadi informan kunci.
2. Informan Utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi social yang diteliti. Dalam hal ini buruh perempuan PT SLJ Global Tbk yang berstatus menikah yang menjadi informan utama.
3. Informan Pendukung, yaitu mereka yang memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi social yang diteliti. Dalam hal ini Tokoh masyarakat (ketua RT 02 Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir).
- 4.

Tabel 3.1
Kerangka Penentuan Informan

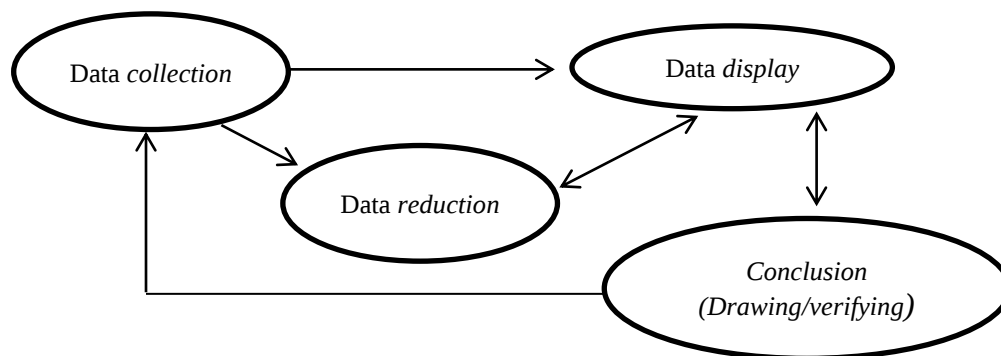
No.	Informan	Informasi Yang Dicari	Kriteria Informan	Jumlah
1.	Ibu Rumah Tangga Buruh Pabrik PT SLJ Global Tbk	Peran ibu rumah tangga dalam keluarga, peran ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh pabrik, alasan ibu rumah tangga bekerja, karakteristik ibu rumah tangga bekerja.	Berstatus aktif sebagai buruh pabrik PT SLJ Global Tbk Kota Samarinda	11 Orang
2.	HRD (<i>Human Resources Departement</i>) PT SLJ Global Tbk	Profil perusahaan PT SLJ Global Tbk, Jumlah data buruh pabrik perusahaan, faktor pendukung ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh.	Berstatus aktif sebagai HRD (<i>Human Resources Departement</i>) PT SLJ Global Tbk Kota Samarinda	1 Orang
3.	Tokoh Masyarakat (Ketua RT 02 Kelurahan Sengkotek)	Dampak adanya perusahaan di daerah Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir terhadap masyarakat yang bekerja sebagai buruh yang	Memiliki Pengetahuan tentang keadaan Kelurahan Sengkotek	1 Orang

		tinggal di daerah tersebut.	Kecamatan Janan Illir	Loa	
--	--	-----------------------------	--------------------------	-----	--

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014:92) mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 1.2
Komponen dalam Analisis Data
 Sumber: (Sugiyono, 2014:92)

Teknik Keabsahan Data Analisis Kualitatif

Keabsahan atau Validitas merupakan derajat ketepatan antara yang terjadi pada obyek penelitian dengan gaya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2011:267).

Dari hasil penelitian yang terkumpul diuji keabsahan atau validitas datanya dengan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber. Denzin dalam (Sugiyono, 2011:267) membedakan empat teknik pemeriksaan keabsahan data dalam triangulasi, yaitu: memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini memanfaatkan triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987).

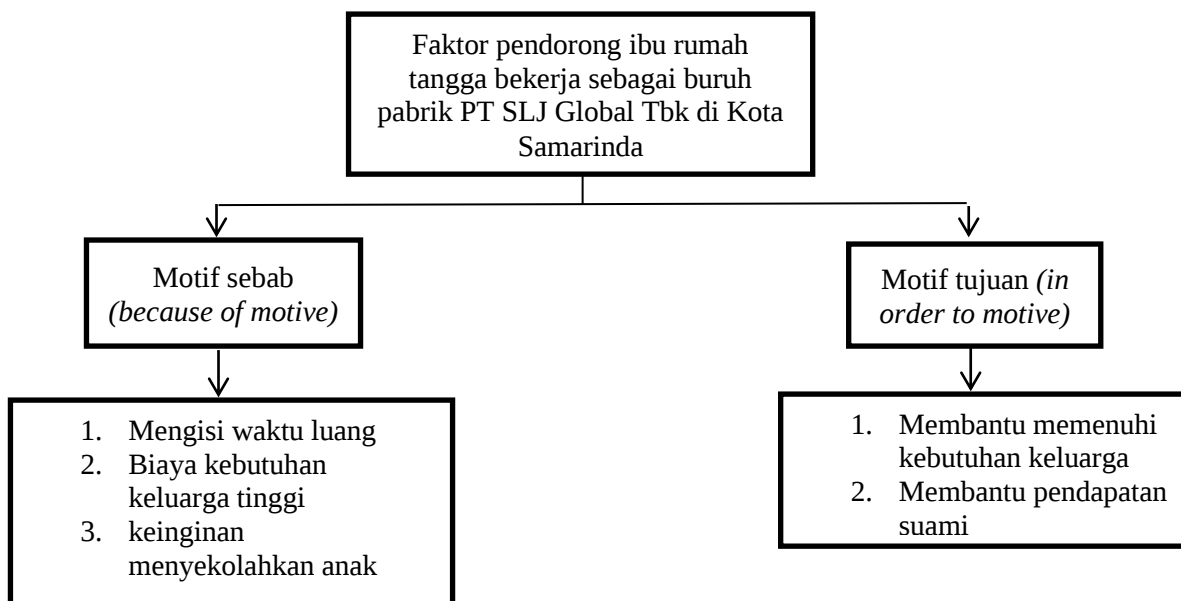
HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang berperan penting dalam keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan masyarakat dan sudah berstatus sebagai istri sekaligus ibu bagi suami dan anak-anaknya. Ibu rumah tangga memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap pengaturan segala sesuatu yang ada didalam rumah tangga. Tugas ibu rumah tangga yakni menjalankan pekerjaan rumah, merawat anak-anak, dan lain sebagainya yang

berhubungan dengan keadaan di dalam rumah. Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, banyak ibu rumah tangga yang awalnya hanya melakukan pekerjaan rumah saja, kini banyak yang memutuskan untuk bekerja. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah peningkatan akan kebutuhan hidup yang semakin mahal dan pendapatan yang didapatkan oleh suami terbilang kurang sehingga mengakibatkan ibu rumah tangga memiliki keinginan untuk ikut membantu dalam hal pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidup dan sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

1. Faktor Pendorong Ibu Rumah Tangga Bekerja Sebagai Buruh Pabrik PT SLJ Global Tbk

Faktor pendorong ibu rumah tangga bekerja adalah keinginan untuk hidup mandiri, mengisi waktu luang, tanggungan keluarga, dan keinginan untuk membantu penghasilan keluarga disamping penghasilan suami. Berdasarkan hasil penelitian faktor pendorong ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh pabrik PT SLJ Global Tbk di Kota Samarinda dibagi menjadi dua yakni motif sebab (*because of motive*) dan motif tujuan (*in order to motive*). Agar mempermudah dalam menganalisis penelitian ini maka faktor pendorong ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh pabrik PT SLJ Global Tbk di Kota Samarinda dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini :



Gambar 4.2
Faktor pendorong ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh pabrik PT SLJ Global Tbk di Kota Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian pada gambar 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa pada dasarnya faktor pendorong ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh pabrik PT SLJ Global Tbk di Kota Samarinda disebabkan adanya dua factor yaitu adanya motif sebab (*because motive*) dimana yang menjadi landasan ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh pabrik. Menurut Alfred Schutz motif sebab merupakan alasan seseorang yang melakukan tindakan, kemudian *in order to motive* yaitu motif yang menjadi tujuan dari tindakan (Wahyudi, 2014).

Motif sebab merupakan alasan seseorang yang melakukan suatu tindakan yang memiliki makna yang sangat signifikan dalam hidup dan kehidupan sehari-harinya. Pengalaman yang dialami oleh ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pabrik merupakan bagian dari motif sebab yang dikonstruksikan oleh lingkungan sekitar dan keinginan secara personal. Masa lalu bagi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh

pabrik merupakan pengalaman berharga yang dijadikan pengalaman hidup untuk menjalin kehidupan yang kemudian dikonstruksikan oleh lingkungan sekitar dan keinginannya secara operasional.

Dimana pengalaman itu menceritakan kondisi keadaan ekonomi keluarga yang tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarganya, masa kecil yang susah sebab pekerjaan yang digeluti oleh orang tua buruh wanita tersebut kurang dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dan ada yang sama sekali tidak mendapatkan dukungan untuk melanjutkan pendidikan sehingga memutuskan untuk merantau ke kota lain. Serta yang menjadi motif sebab lainnya pendapatan suami yang rendah, keinginan menyekolahkan anak, dan kebutuhan hidup yang terus meningkat. Peneliti kembali memperkuat informasi dari para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pabrik mengenai dorongan ibu rumah tangga memutuskan bekerja, kepada salah satu ketua RT 02 yang berada di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir beliau bernama ibu Dewi Sartika, beliau berkata :

“Pekerjaan penduduk yang ada disini itu macam-macam, ada yang pegawai swasta, kerja ditambang batu bara, ada yang serabutan, ada yang buruh tapi yang paling banyak disini buruh pabrik soalnya daerah sini kan dekat sama pabrik kayu itu (PT SLJ Global Tbk) lebih banyak yang kerja sebagai buruh disini”...

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan para suami di Kelurahan Sengkotek beraneka macam dan juga pendapatan yang di peroleh masih kurang cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga para ibu rumah tangga memutuskan untuk bekerja.

Pengalaman tersebut menjadikan para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pabrik memiliki kategori pendidikan yakni tamatan SD, tamatan SMP, tamatan SMA, dan bahkan ada yang tamatan Diploma. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malihatin Munawaroh 2013 yang berjudul Kontribusi Buruh Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di PTPN IX Kebun Balong/Beji-Kalitelo Afdelling Ngandong Kabupaten Jepara). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan yang menjadi factor pendorong yakni keadaan ekonomi, sulitnya mencari pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan peran sebagai ibu rumah tangga yang bekerja, tingkat pendidikan dan *skill* yang rendah, serta kekurangan modal.

Selain because of motive, berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya in order to motive atau motif tujuan yang merupakan alasan seseorang merujuk kepada sesuatu keadaan pada masa yang akan datang, dimana informan berkeinginan untuk mencapainya melalui beberapa tindakan seseorang pada masa kini dan masa yang akan datang. Bekerja merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu sebagai sarana pemenuhan kebutuhan bekerja juga merupakan interaksi social yang bisa melibatkan individu untuk mengenal dan memperkenalkan dirinya pada lingkungan kerja. Dalam melakukan tindakan individu memiliki tujuannya masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tujuan inilah yang menjadi suatu tindakan menjadi masuk akal atau rasional untuk dilakukan.

Mencukupi kebutuhan sehari-hari adalah motif tujuan (in order to motive) yang ingin dicapai oleh ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pabrik di PT SLJ Global Tbk. Selain itu tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan membantu pendapatan suami merupakan motif tujuan lain ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pabrik di PT SLJ Global Tbk. Berfokus pada teori Hirarki kebutuhan Maslow bahwa seseorang bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi macam-macam kebutuhan yang dimiliki oleh para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pabrik di PT SLJ Global Tbk berada pada kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan untuk dapat bertahan hidup seperti kebutuhan makanan, rumah, pakaian, dan sebagainya serta keinginan untuk terus melestarikan dan mengemangkan keahliannya.

2. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Studi pada pekerja buruh pabrik PT SLJ Global Tbk Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir

Kayu lapis atau sering disebut tripleks adalah sejenis papan pabrikan yang terdiri dari lapisan kayu (venir kayu) yang direkatkan bersama-sama. Kayu lapis merupakan salah satu produk kayu yang paling sering digunakan. Industri kayu lapis merupakan industri yang memberikan kontribusi terbesar sebagai penyumbang devisa Negara dibandingkan industri produk kehutanan lainnya. Salah satu pabrik kayu lapis terlama di Kalimantan Timur adalah PT SLJ Global Tbk yang dimana perusahaan ini terletak di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir Kalimantan Timur. Di pabrik kayu lapis PT SLJ Global Tbk memperkerjakan buruh pabrik yang berjumlah sekitar 1500 buruh pabrik dan tidak sedikit buruh pabrik dari perusahaan tersebut berjenis kelamin perempuan dan tidak sedikit dari buruh perempuan yang bekerja di perusahaan tersebut berstatus menikah.

Meningkatnya partisipasi buruh perempuan dalam sektor industri telah merubah paradigma perempuan yang sudah menikah, karena mereka mempunyai tanggungjawab keluarga dan pekerjaan rumah tangga yang dapat menjadi kendala bagi mereka. Sehingga muncul sebuah fenomena bahwa saat ini perempuan juga mengambil peran ganda yaitu menggabungkan keluarga dan tanggung jawab pekerjaan sebagai pencari nafkah. Peran atau keterlibatan para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pabrik PT SLJ Global Tbk kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir memiliki semangat kerja yang tinggi. Dari hasil penelitian, peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga diukur dengan menggunakan indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik (2015) yaitu :

1. Indikator Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan yang diperoleh buruh wanita yang bekerja di PT SLJ Global berasal dari besaran pendapatan yang diterima. Besaran pendapatan yang diperoleh yaitu sekitaran Rp.4.030.000-Rp.4.780.000 pendapatan yang diterima buruh pabrik setiap bulannya tidak sama diakibatkan sesuai dengan status pekerjaannya yaitu buruh musiman dan buruh borongan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, maka diperoleh hasil bahwa pendapatan informan yang diteliti berada dalam kategori tinggi dengan skor 3.

2. Indikator Pengeluaran Rumah Tangga

Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga informan diperoleh hasil bahwa sekitar 2 orang memiliki pengeluaran sekitar Rp.3.000.000 perbulan berada dalam kategori sedang dengan skor 2, 5 orang memiliki pengeluaran sekitar Rp.4.000.000 perbulan berada dalam kategori tinggi dengan skor 3, 1 orang memiliki pengeluaran sekitar Rp.4.500.000, dan 3 orang memiliki pengeluaran sekitar Rp.5.000.000 berada dalam kategori tinggi dengan skor 3, tergolong tinggi dengan nilai skor rata-rata 3. Pengeluaran rumah tangga ini dipengaruhi juga oleh banyak sedikitnya jumlah keluarga yang harus ditanggung oleh keluarga dari buruh wanita. Pengeluaran rumah tangga dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran pangan terdiri beras, minyak goreng, gula, kopi, lauk pauk dan pengeluaran non pangan terdiri dari pengeluaran pendidikan, kesehatan, perumahan.

3. Indikator Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir informan yaitu 9 orang atau 81,2 % informan yang menempuh jenjang pendidikan menengah atas (SMA), 1 orang atau 9,09 % informan yang menempuh jenjang pendidikan menengah pertama (SMP), 1 orang atau 9,09 % informan yang menempuh jenjang pendidikan Diploma 3. Berikut ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesejahteraan informan

berdasarkan pendidikan, dapat dilihat dengan menggunakan Indeks tingkat pendidikan sebagai berikut:

Indikator Kesejahteraan	Tingkat Kesejahteraan
Pendidikan	Bagus (>60%)
	Cukup (30%-60%)
	Kurang (<30%)

$$\begin{aligned}
 IP &= 2/3 \text{ Indeks (MH)} + 1/3 \text{ Indeks (MYS)} \\
 &= (2/3 \times 90,1) + (1/3 \times 80,0) \\
 &= 86,7
 \end{aligned}$$

Indeks pendidikan di atas menunjukkan bahwa informan tergolong baik hal tersebut dilihat dari pendidikan terakhir informan yaitu rata-rata tamatan Sekolah Menengah Atas sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas para informan tersebut dalam penguasaan ilmu pengetahuan maupun keterampilan hanya tergolong baik dengan skor 3.

4. Indikator Keadaan Tempat Tinggal

Salah satu indikator kesejahteraan suatu rumah tangga adalah rumah atau keadaan tempat tinggal. Semakin baik kondisi rumah yang ditempati oleh suatu rumah tangga bisa dikatakan semakin sejahtera pula rumah tangga tersebut. Tingkat kesejahteraan berdasarkan keadaan tempat tinggal informan dalam hal ini dievaluasi berdasarkan bentuk bangunan rumah yang dibagi dalam 3 (tiga) kategori rumah, yaitu permanen, Non Permanen, Semi Permanen, dan Permanen. Sementara untuk mengetahui kategori rumah tersebut, maka digunakan alat ukur yang dinilai dari luas lantai, jenis atap, jenis dinding, dan jenis lantai.

Hasil analisis yang diperoleh melalui observasi terhadap keadaan tempat tinggal informan menunjukkan rata-rata luas lantai hunian informan tersebut adalah 45 m², jenis lantai yang digunakan secara umum oleh para informan yaitu kayu kualitas rendah, jenis atap yang digunakannya yaitu seng, dan untuk jenis dinding yang digunakan rata-rata adalah kayu / kayu bekas, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi tempat tinggal informan pada umumnya bersifat non permanen. Sehingga indikator keadaan tempat tinggal mendapatkan skor 1, dan terdapat 2 informan yang memiliki tempat tinggal permanen dan 1 informan memiliki tempat tinggal semi permanen.

5. Indikator Fasilitas Tempat Tinggal

Salah satu ukuran dari kenyamanan tempat tinggal adalah fasilitas tempat tinggal yang mencukupi. Sumber penerangan yang digunakan informan adalah dari listrik di rumah masing-masing. Sedangkan sumber air informan berasal dari Air PDAM dan sungai. Untuk kamar mandi informan menggunakan kamar sendiri. Sedangkan bahan bakar yang digunakan informan menggunakan tabung gas. Fasilitas tempat tinggal informan sudah cukup baik dan lengkap sehingga mendapatkan skor rata-rata 3.

6. Indikator Status Kepemilikan Rumah

kesejahteraan rumah tangga sangat erat kaitannya dengan status kepemilikan rumah. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa 63,3% rumah informan yang status rumahnya kontrak atau sewaan dengan skor 2, 18,18% informan yang status rumahnya milik sendiri dengan skor 3, dan 18,18% informan yang status rumahnya milik saudara dan orang tua dengan skor 1.

Berdasarkan pemaparan indikator kesejahteraan informan terkait hasil penelitian peran tenaga kerja wanita terhadap kesejahteraan keluarga studi pada buruh pabrik PT SLJ Global Tbk berikut tabel hasil perhitungan rekapitulasi indikator kesejahteraan.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Indikator Kesejahteraan

No	Nama	Pendapatan	Pengeluaran	Pendidikan	Keadaan Tempat tinggal	Fasilitas Tempat tinggal	Status Kepemilikan rumah
1	Liana	Tinggi (3)	Tinggi (3)	Bagus (3)	Permanen (3)	Lengkap (3)	Milik Sendiri (3)
2	Kartini	Tinggi (3)	Tinggi (3)	Bagus (3)	Semi permanen (2)	Cukup (2)	Kontrak (2)
3	Kasmi	Tinggi (3)	Tinggi (3)	Bagus (3)	Semi permanen (2)	Lengkap (3)	Kontrak (2)
4	Lina	Tinggi (3)	Tinggi (3)	Bagus (3)	Semi permanen (2)	Cukup (2)	Kontrak (2)
5	Jannah	Tinggi (3)	Tinggi (3)	Cukup (2)	Semi permanen (2)	Cukup (2)	Kontrak (2)
6	Sri	Tinggi (3)	Tinggi (3)	Bagus (3)	Semi permanen (2)	Lengkap (3)	Kontrak (2)
7	Hadane	Tinggi (3)	Tinggi (3)	Bagus (3)	Semi permanen (2)	Lengkap (3)	Kontrak (2)
8	Puspa	Tinggi (3)	Tinggi (3)	Bagus (3)	Permanen (3)	Lengkap (3)	Milik ortu (1)
9	Nur	Tinggi (3)	Tinggi (3)	Bagus (3)	Semi permanen (2)	Lengkap (3)	Milik sodara (1)
10	Arabiyah	Tinggi (3)	Tinggi (3)	Bagus (3)	Semi permanen (2)	Lengkap (3)	Milik Sendiri (3)
11	Yudiah	Tinggi (3)	Tinggi (3)	Bagus (3)	Semi permanen (2)	Lengkap (3)	Kontrak (2)

Sumber : Berdasarkan data hasil penelitian

Berikut ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesejahteraan tenaga kerja wanita buruh pabrik PT SLJ Global Tbk dapat dilihat dengan menjumlahkan hasil perhitungan skor perindikator kemudian hasil dari penjumlahan ini yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Skor untuk tingkat kesejahteraan menurut BPS yaitu:

- Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 15 – 18
- Tingkat kesejahteraan sedang : nilai skor 11 – 14
- Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 6 – 10

Berikut ini tabel hasil penjumlahan skor dari tiap-tiap informan hasil penelitian :

Tabel 4.9 hasil penjumlahan skor indikator kesejahteraan

No	Nama	Skor	Tingkat Kesejahteraan
1	Liana	18	Tinggi
2	Kartini	15	Tinggi
3	Kasmi	16	Tinggi
4	Lina	15	Tinggi
5	Jannah	14	Sedang
6	Sri	16	Tinggi
7	Hadane	16	Tinggi
8	Puspa	16	Tinggi
9	Nur	15	Tinggi
10	Arabiyah	17	Tinggi
11	Yudiah	16	Tinggi

Tingkat kesejahteraan rata-rata tenaga kerja wanita buruh pabrik PT SLJ Global Tbk kelurahan sengkotek kecamatan Loa Janan Illir memiliki skor rata-rata 16 hal tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat kesejahteraan tenaga kerja wanita buruh pabrik PT SLJ Global Tbk berada pada tingkat kesejahteraan tinggi. Hal ini sesuai pada penentuan tingkat kesejahteraan Badan Pusat Statistik tahun 2015 dengan menggunakan 6 indikator kesejahteraan.

Adanya perusahaan PT SLJ Global Tbk sangat membantu para ibu rumah tangga yang berada disekitaran Kelurahan Sengkotek karena bagi para ibu rumah tangga mereka tidak perlu susah atau kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan serta keadaan yang dimilikinya bahkan dengan bekerja sebagai buruh pabrik di PT SLJ Global Tbk sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Untuk memperkuat informasi terkait peran ibu rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga bekerja sebagai buruh pabrik PT SLJ Global Tbk, peneliti mewawancarai Kepala Seksi HRD PT SLJ Global Tbk. Beliau adalah ibu Pita, menurut pandangan beliau :

“Ya kalau omongin bagaimana bisa memenuhi kita liat aja dari minat orang-orang yang lamar kesini ya, kalau liat minatnya selama ini kan banyak sekali orang yang mau masuk disini karna memang secara penghasilan ya disini bisa diatas UMK plus lembur itu diatas UMK kan kita untuk jam normal kan kita tetap bayar sesuai UMK gitu ya diatas itu kan hitungan lembur tambahannya juga ada yang suami istri bekerja disini jadi memang kalau melihat seberapa besar ya cukup besar berdampak gitu ya karna seperti tahun dua ribu dua belas yang kita sempat kondisinya seperti kolebs perekonomian disekitar pabrik itu juga mati misalkan perdagangan warung-warung didepan ini mati, kontrakan-kontrakan juga mati, banyak orang yang nganggur gitu kan karna disini kan hampir dua ribu lima ratus karyawan jadi memang banyak orang yang bergantung kerja disini gitu ya salah satunya itu suami istri banyak yang suami istri itu kerja disini”...

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara Ibu Pita, maka peneliti menyimpulkan bahwa bekerja sebagai buruh pabrik di PT SLJ Global Tbk mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga dan mensejahterakan keluarga dari buruh pabrik tersebut, dan tidak hanya mensejahterakan para pekerjanya, keberadaan pabrik PT SLJ Global juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat pendapatan warga yang tinggal disekitaran daerah dekat pabrik PT SLJ Global Tbk.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada salah satu ketua RT yang berada di daerah Kelurahan Sengkotek yang dimana Kelurahan Sengkotek sangat berdekatan dengan areal pabrik sehingga secara otomatis perusahaan PT SLJ Global Tbk memprioritaskan merekrut warga yang berada dekat dengan wilayah perusahaan. Ketua RT tersebut bernama Ibu Dewi, beliau berkata :

“Tanggapan saya yaa bagus kalau mereka perempuan kerja cari uang buat bantu suami, namanya kan rejeki orang beda-beda bagus kalau dia ikut bantu ekonomi keluarga selama dia bisa bagi waktu aja dirumah sama dikantor ya bagus aja”...

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara Ibu Pita, maka peneliti menyimpulkan bahwa bekerja sebagai buruh pabrik di PT SLJ Global Tbk mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga dan selagi bisa membagi waktu antara pekerjaan rumah dengan pekerjaan di pabrik.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang menyatakan hasil pendapatan yang diterima oleh para ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pabrik PT SLJ Global Tbk dapat membantu mensejahterakan keluarganya, karena dari hasil pendapatan

tersebut dapat digunakan untuk memenuhi dan menutupi kebutuhan sehari-hari baik dari segi material, spiritual, dan social. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malihatin Munawaroh, Sri Wahyuningsih, dan Shofia Nur Awami pada tahun 2013 yang berjudul Kontribusi Buruh Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di PTPN IX Kebun Balong/Beji-Kalitelo Afdelling Ngandong Kabupaten Jepara).

Peran ibu rumah tangga yang bekerja memiliki dampak yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Karena keluarga yang sejahtera adalah suatu kondisi dimana sebuah keluarga sudah terpenuhi kebutuhan fisik materil, mental spiritual, dan social Mongoin (1994:10). Keluarga yang sejahtera akan selalu merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian peran ibu rumah tangga yang bekerja di pabrik PT SLJ Global Tbk Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Illir ini mampu mensejahterakan keluarganya masing-masing

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor pendorong Ibu Rumah Tangga memutuskan untuk bekerja sebagai buruh pabrik PT SLJ Global Tbk di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Illir yaitu dibagi dua yakni adanya motif sebab dan motif tujuan.
2. Peran Ibu Rumah Tangga terhadap kesejahteraan keluarga studi pada pekerja buruh pabrik PT SLJ Global Tbk di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Illir dapat disimpulkan bahwa sangat berpengaruh serta berdampak baik bagi keluarganya. Karena peran ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pabrik dapat membantu mensejahterakan keluarganya dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan indikator BPS 2015 menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pabrik PT SLJ Global Tbk memiliki kesejahteraan yang tinggi sehingga kontribusi yang diberikan oleh para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pabrik kepada kesejahteraan keluarganya cukup besar.

Saran

1. Bagi para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pabrik PT SLJ Global Tbk kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Illir agar tetap terus semangat dalam bekerja dan membantu mensejahterakan keluarganya.
2. Bagi PT SLJ Global Tbk Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Illir berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara umum tingkat kesejahteraan buruh pabrik PT SLJ Global Tbk Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan tergolong sejahtera. Oleh karena itu keberadaan PT SLJ Global Tbk sangat berpengaruh sekali dalam membantu meningkatkan kesejahteraan pekerjanya dan diharapkan agar perusahaan PT SLJ Global Tbk terus berkembang.
3. Penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan tenaga, metodologis dan pemahaman selama penelitian di lapangan. Akan tetapi hal ini dapat dijadikan perbandingan guna penelitian selanjutnya. Apabila diadakan penelitian lanjutan dapat diterapkan metodologi serta dalam menganalisis Peran Ibu Rumah Tangga terhadap kesejahteraan keluarga studi pada pekerja buruh pabrik PT SLJ Global Tbk di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Illir dengan lebih beragam.

Daftar Pustaka

- Agung, S. (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro* (J. Seputra Agung, Yulius Eka, Sutrisno (ed.)). Yogyakarta : EKUILIBRIA.
- Amanaturrohmah Hanifah, W. J. (2016). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tanggaterhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopidi Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 458–479.
- Arikunto - Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi 2012*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asri, W. W. A. (2013). *Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga*.
- Badan Pusat Statistik. (2007). *Indikator Kesejahteraan Rakyat di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Indikator Kesejahteraan Rakyat (welfare Indicators)*.
- Bungin, M. B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan public, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fahrudin, A. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Fakhrudin. (2012). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung (Vol. 1, Issue 2)*.
- Faqih, M. (1996). *Perempuan Analisis Gender Dan Transformasi Sosial* (p. 74). Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups Sebagai instrument penggalan data kualitatif* (p. 22). Jakarta: Rajawali Pers.
- Ihromi, T. O. (1990). *Para Ibu Yang Berperan Tunggal Dan Yang Berperan Ganda : Laporan Penelitian/Kelompok Studi Wanita Fisip-UI*. Jakarta : Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Kozier, B. (1995). *Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*. Jakarta : Penerbit Gunung Agung.
- Lincolin Arsyad, M. S. (1991). *Ekonomi Mikro: Ikhtisar Teori & Soal Jawab* (Edisi ke 2). Yogyakarta: BPFE.
- Moleong. (1999). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (S. Adam J, Moleong (ed.)). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (J. Moleong, Lexy (ed.)). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Diterjemahkan Oleh: Drs. Akhmad H.P.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Edisi Revi). PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Nuryani, N. (2007). *Kajian Ketahanan Keluarga Petani* (p. 45). Bandung: Alfabeta.
- Patton, M. (1990). *Qualitative evaluation and research methods* (pp. 169-186) (p. 184). Beverly Hills, CA: Sage.
- Priyagus. (2016). *Ekonomi mikro vertagama*. Samarinda : RV Pustaka Horizon.
- Purwanti, E. (2014). *113 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang, Kab Semarang (Endang Purwanti, Erna Rohayati)*. 113–123.
- Putri, D. A. (2017). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Sarung Tenun Samarinda Di Kota Samarinda*.
- Ryanne, J. D. (2015). *Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui home industri batik di dusun karangkulon desa wukirsari daerah istimewa*

yogyakarta.

- Satori. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (A. , Djam'an dan Komariah (ed.)). Bandung: Alfabeta.
- Simanjuntak, P. . (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (p. 2). Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Sudarta, W. (2007). *PERANAN WANITA DALAM PEMBANGUNAN BERWAWASAN GENDER*. 1–12.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* (p. 92). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif* (p. 91). Alfabeta, Bandung.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Pratama.
- Suriadi Muhammad. (2016). *Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di kabupaten bombana provinsi sulawesi tenggara*.
- Suud, M. (2006). *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Syaodih, N. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan* (p. 220). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyu Ichsan, M. (2019). *Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Konsumsi Buruh (Studi Terhadap Buruh Angkut Di Pasar Segiri Samarinda)*.